



Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Motivasi Kerja Dalam Islam

Isra Adawiyah Siregar¹, Mukthi Halwi²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding Author : ✉ izraadawiyah97@gmail.com

ABSTRACT

**ARTICLE
 INFO**

Article history:

Received

01 Januari 2021

Revised

20 Februari

2021

Accepted

27 Februari

2021

This paper explains work motivation in Islam from the perspective of the verses of the Koran. Interpretation of Al-Qur'an verses related to work motivation in Islam and suggest a correlation between Al-Qur'an verses and work motivation theory. Motivation is a power or desire that comes from the human conscience to do a certain action. Meanwhile, work motivation in Islam is to earn a living which is part of worship, which is of course not only for pursuing a hedonistic life, not also for status, let alone pursuing wealth by all means. Thus, work motivation in Islam is not only fulfilling a living but as an obligation to worship Allah after other fardhu worship. Because, the glory of a man depends on what he does. With that, a practice or work that brings someone closer to Allah is very important and deserves attention. Practices or jobs like this apart from obtaining the blessings and pleasures of the world, there is also something more important, which is a way or ticket in determining the stage of one's life in the hereafter, whether it is in the heavenly expert class or vice versa. Through this article, the author tries to provide an explanation and express the verses related to work motivation in Islam.

Kata Kunci

Al- Qur'an Verses, Work Motivation

PENDAHULUAN

Ketika Allah SWT mewajibkan seseorang untuk mengerjakan sesuatu, itu artinya Allah telah menyiapkan imbalan yang dapat dipetik atas apa yang telah dikerjakan oleh hambanya itu. Seperti ketika Allah mewajibkan bagi setiap umatnya untuk menuntut ilmu dimanapun itu, karena menuntut ilmu merupakan kewajiban dan kebutuhan manusia. Disamping itu seseorang pastinya membutuhkan motivasi dalam menjalankan upayanya tersebut, sebenarnya banyak orang bijak mengatakan bahwasanya "Motivasi terbesar itu datang dari diri sendiri". Ya, kita semua mengetahui akan hal itu, dengan didasari niat yang baik atau niat yang benar-benar ingin dicapai dari apa yang diupayakan serta menjalankannya semata lillahi taa'la.

Motivasi adalah 'alasan' yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkan dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang. Serta motivasi yang kita garis bawahi disini adalah motivasi pendidikan dalam persepektif atau pandangan Al-Qur'an. Segala

sesuatu yang berkesinambungan atau berjalan diatas bumi ini telah dijelaskan oleh firman Allah dalam Al'Qur'an. Mulai dari segi sains, ilmu sosial hingga psikologi. Tinggal bagaimana seorang umat atau hamba Allah yang berfikirilah yang harus menganalisa kembali apa yang telah Allah wahyukan melalui Kitab suci Al-Qur'an. Dan apa yang Allah semata-mata berikan kepada umat manusia adalah segala sesuatu yang berupa hidayah dimana didalamnya terkandung banyak sekali hikmah. Dan salah satunya adalah pendidikan.

Motivasi Kerja Dalam Islam

Istilah motivasi (motivation) berasal dari bahasa Latin, *movere* yang berarti mengerahkan dengan memberikan dorongan yang menjadi pangsang seseorang melakukan sesuatu atau bekerja (Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, 2009: 386). Selanjutnya motivasi menurut Slocum dan Hellrigel dalam Muhammad Rifa'I (2019: 242) yakni dorongan untuk bekerja atau didalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut untuk berperilaku tertentu. Stephen P. Robbins (2003: 208) mendefinisikan motivasi sebagai suatu proses yang menghasilkan suatu intensitas, arah, dan ketekunan individual dalam usaha untuk mencapai tujuan. Seseorang yang termotivasi akan bertahan cukup lama pada pekerjaannya untuk mencapai tujuan. (P Sondang Siagian, 1995: 138).

Menurut Siagian (1995: 138) motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau ketrampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi yang ada pada diri seseorang merupakan sebuah daya pendorong yang akan mewujudkan suatu perilaku guna mencapai tujuan kepuasan bagi dirinya sendiri.

Adapun yang dimaksud dengan motivasi kerja Islami itu sendiri menurut Asifudin merupakan karakter dan kebiasaan manusia berkenaan dengan kerja, terpancar dari sistemkeimanan atau aqidah Islam yang merupakan sikap hidup mendasar terhadapnya. Adapun makna bekerja bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh aset, pikir dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakan arti dirinya sebagai hamba allah yang harus menundukan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik atau dengan kata lain dapat juga kita katakan bahwa hanya dengan bekerja manusia itu memanusiaikan dirinya (Ahmad Asifudin, 2004: 234).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja Islami adalah karakter atau kebiasaan manusia dalam bekerja yang bersumber pada keyakinan atau aqidah Islam dan didasarkan pada Al- Qur'an dan Sunnah. Manusia bekerja bukan hanya motif mencari kehidupan dunia tetapi bekerja merupakan perintah dari agama.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja

Menurut Hamzah (2004: 4) dari sudut yang menimbulkannya motivasi kerja pada umumnya dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang. Motivasi ini timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, sehingga mereka mempunyai kebanggaan tersendiri terhadap dirinya berupa kesadaran mengenai pentingnya ataupun makna pekerjaan yang dilaksanakannya.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya kenaikan pangkat, hadiah, dan sebagainya. Motivasi ini adalah pendorong kerja yang bersumber dari luar individu, berupa suatu kondisi yang mengharuskan melaksanakan pekerjaan secara maksimal.

Fungsi Motivasi Dalam Meningkatkan Etos Kerja Dalam Pengelolaan Pendidikan Islam

Secara umum tujuan motivasi kerja adalah mendorong karyawan agar dapat melakukan pekerjaan secara optimal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga kerja. Fungsi motivasi dalam meningkatkan etos kerja dalam pengelolaan pendidikan diantaranya:

- 1) Mendorong gairah dan semangat kerja karyawan.
- 2) Meningkatkan moral dan kepuasan kerja karyawan.
- 3) Meningkatkan produktifitas kerja karyawan.
- 4) Mempertahankan loyalitas dan kestabilan karyawan.
- 5) Mengefektifkan pengadaan karyawan.
- 6) Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik.
- 7) Meningkatkan kreatifitas dan partisipasi karyawan.
- 8) Meningkatkan tingkat kesejahteraan karyawan.
- 9) Mempertinggi rasa tanggung jawab karyawan terhadap tugas-tugasnya.
- 10) Meningkatkan efisiensi penggunaan penggunaan alat-alat dan bahan baku.
- 11) Meningkatkan kedisiplinan karyawan

Dari beberapa fungsi motivasi di atas maka penulis dapat melihat pentingnya pemberian motivasi terhadap karyawan, karena hal itu dapat meningkatkan kinerja seorang karyawan. Sebab kadang kala dalam diri seorang karyawan ada yang merasakan kejenuhan bekerja, malas dan rasa bosan, jika hal ini terjadi dalam diri karyawan, dapat dilihat ciri-cirinya antara lain: ketidakhadiran meningkat, disiplin merosot, produktifitas menurun, tingkat pelayanan yang kurang memuaskan, banyaknya para karyawan yang keluar atau berhenti dan pelamar kerja yang baru masuk, dan mungkin sampai padapemogokan karyawan.

METODOLOGI PENELITIAN

Studi yang dilakukan ini adalah studi literature (literature review) yaitu sebuah pencarian dan merangkum beberapa literature empiris yang relevan dan sesuai dengan tema. Literature yang digunakan berupa buku, al-qur'an, tafsir, artikel ilmiah yang berasal dari jurnal nasional maupun internasional. Literature yang digunakan adalah literature yang relevan dengan studi ini yang telah dicetak maupun dipublikasikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Korelasi surat at Taubah ayat 105

Para mufassir menafsirkan surah at Taubah ayat 105 yang berkenaan dengan motivasi dalam bekerja. Beberapa penafsiran tersebut mengarah kepada Allah memotivasi hamba-Nya untuk bersungguh-sungguh dalam proses amal dan pekerjaannya karena proses itulah yang dilihat dan dinilai-Nya, manusia diharuskan untuk bekerja sesuai kehendak hati dengan memperhatikan manfaat pekerjaan yang dilakukan, serta untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat, setiap pekerjaan yang manusia kerjakan akan dilihat oleh Allah dan Rasul-Nya dan para mukminin akan menjadi saksi dari pekerjaan yang dikerjakan oleh manusia serta semua amal-amal manusia akan dikembalikan kelak di akhirat nanti. Tafsir ini mempunyai relasi dengan teori Stephen P. Robbins (2003: 208) yang mendefinisikan motivasi sebagai suatu proses yang menghasilkan suatu intensitas, arah, dan ketekunan individual dalam usaha untuk mencapai tujuan. Intensitas menyangkut seberapa besarnya seseorang berusaha. Namun intensitas yang tinggi tidak akan membawa hasil yang diinginkan jika tidak diarahkan ke suatu tujuan yang menguntungkan organisasi. Ketekunan berkaitan dengan berapa lama seseorang dapat mempertahankan usahanya. Seseorang yang termotivasi akan bertahan cukup lama pada pekerjaannya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini terlihat begitu jelas bagaimana Seseorang yang termotivasi akan bertahan cukup lama pada pekerjaannya untuk mencapai tujuan.

2. Korelasi surah Al Ahzab ayart 31

Para mufassir menafsirkan surah Al Ahzab yang berkenaan dengan motivasi dalam bekerja. Setiap manusia yang patuh kepada Allah dan Rasul-Nya, disamping melakukan amal-amal saleh, maka akan di lipat gandakan baginya balasan dan pahala. Hal ini akan terus memotivasi manusia dibumi untuk tetap bekerja dan terus melakukan pekerjaan yang memiliki faedah untuk dirinya, namun tak terlepas dari aturan islam. Hal ini sejalan dengan pendapat Frederik Herzberg yang mengatakan bahwa motivasi yang berasal dari dalam individu menjadi daya dorong yang timbul dalam diri masing-masing individu yang mencakup: (1) keberhasilan (2) penghargaan (3) pekerjaan kreatif yang menantang (4) tanggung jawab (5) kemajuan dan peningkatan.

Makna dari pandangan ini adalah bahwa para pekerja yang terdorong secara intrinsik lebih mudah diajak meningkatkan kinerjanya. Secara operasional hal itu berarti yang terdorong secara intrinsik akan menyenangi pekerjaan yang memungkinkannya melakukan pekerjaannya dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Biasanya karyawan yang termotivasi secara intrinsik ini dalam menyelesaikan pekerjaannya lebih tekun dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan pekerjaannya, disamping itu akan berkeinginan untuk dapat mencapai hasil yang sebenarnya bukan sekedar pujian atau imbalan yang diharapkan, dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang atau motivasi intrinsik secara umum dapat bertahan lebih lama.

3. Korelasi surah Saba'/34 ayat 31

Para mufassir menafsirkan surah saba' yang berkenaan dengan motivasi dalam bekerja. Kerja, aktivitas, amal dalam islam adalah perwujudan rasa syukur kepada nikmat Allah swt. Perlu kiranya dijelaskan disini bahwa kerja mempunyai etika yang harus selalu diikuti sertakan didalamnya, oleh karenanya kerja merupakan bukti adanya iman dan barometer bagi pahala dan siksa. Hendaknya setiap pekerjaan disamping mempunyai tujuan akhir berupa upah atau imbalan, namun harus mempunyai tujuan utama, yaitu memperoleh keridhaan Allah Swt. Prinsip inilah yang harus dipegang teguh oleh umat Islam sehingga hasil pekerjaan mereka bermutu dan monumental sepanjang zaman.

4. Korelasi surah Al-Baqarah/2: 201

Para mufassir menafsirkan surah Al- Baqarah yang berkenaan dengan motivasi dalam bekerja. Sebagian manusia ada yang diberi petunjuk oleh Allah sehingga, dengan sepenuh hati, mereka memohon kebaikan dunia dan akhirat serta memohon kepada Allah agar dijauhi siksa api neraka. Seorang muslim hendaknya berorientasi pada pencapaian hasil *-hasana fi ad-dunyaa* dan *hasanah fi al-akhirat* .Tinggi rendahnya nilai kerja itu diperoleh seseorang tergantung dari tinggi rendahnya niat. Niat juga merupakan dorongan batin bagi seseorang untuk mengerjakan atau tidak mengerjakan sesuatu. Nilai suatu pekerjaan tergantung kepada niat pelakunya yang tergambar pada firman Allah Swt. Agar kita tidak membatalkan sedekah (amal kebajikan) dan menyebut-nyebutnya sehingga mengakibatkan penerima merasa tersakiti hatinya.

5. Korelasi Surah Al-Qashash/ 28: 26

Para mufassir menafsirkan surah Al- Baqarah yang berkenaan dengan motivasi dalam bekerja. Kata Al Qawiyy merujuk kepada reability dan dapat diandalkan. Dapat juga berarti, memiliki kekuatan fisik dan mental (emosional, intelektual dan spiritual). Sementara al-amiin merujuk kepada integrity, yaitu satunya kata dengan perbuatan alias jujur, dapat memegang amanah. Keterkaitan ayat ini memberikan pengertian bahwa taqwa merupakan dasar utama kerja, apapun bentuk dan jenis pekerjaan, maka taqwa merupakan petunjuknya. Memisahkan antara taqwa dengan iman berarti mengucilkan Islam dan aspek kehidupan dan membiarkan kerja berjalan pada wilayah kemashlahatannya sendiri. Bukan kaitannya dalam pembangunan individu, kepatuhan kepada Allah SWT serta pengembangan umat manusia.

6. Korelasi Surah Ar Ra'du/13: 11

Kerja dengan cerdas. Cirinya memiliki pengetahuan dan keterampilan terencana, memanfaatkan segenap sumberdaya yang ada. Bekerja merupakan keniscayaan dalam hidup. Dalam suasana zaman yang semakin sulit, kaum beriman dituntut mampu survive

dan bangkit membangun peradaban seperti sedia kala. Syarat untuk itu tidak cukup lagi ditempuh dengan kerja keras, tetapi harus kerja cerdas. Demikianlah, dan sekali lagi, kemuliaan pekerjaan sungguh tidak bisa dilihat dari jenisnya. Setelah memenuhi empat prinsip di atas, nilai sebuah pekerjaan akan diukur dari kualitas niat (*shahihatun fi an-niyat*) dan pelaksanaannya (*shahihatun fi at-tahshil*). Itulah pekerjaan yang bernilai ibadah dan kelak akan mengantarkan pelakunya ke pintu surga.

KESIMPULAN

Motivasi kerja Islami adalah karakter atau kebiasaan manusia dalam bekerja yang bersumber pada keyakinan atau aqidah Islam dan didasarkan pada Al- Qur'an dan Sunnah. Manusia bekerja bukan hanya motif mencari kehidupan dunia tetapi bekerja merupakan perintah dari agama. Ayat ayat Al Qur'an yang membahas Motivasi kerja dalam islam diantaranya : (1) Surah At-Taubah ayat 105, Surah Al-Ahzab ayat 31, Surah Saba' /34:13, Surah Al Baqara/2: 201, Surah Al-Qashash/28:26 dan Surah Ar Ra'du/13: 39. Penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan motivasi kerja dalam islam dibahas berdasarkan 5 tafsir yaitu : Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al- Maraghi, Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Asifudin,Ahmad. 2004. *Etos Kerja Islami* . Yogyakarta : UII Press
- B Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hersey, Stephen dan Ken Blanchard. 2002. *Manajemen Perilaku Organisasi : Pendayagunaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Erlangga.
- Hidayat, Rahmat dan Candra Wijaya. 2017. *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI
- Jalaluddin as-Suyuthi. (2009). *Lubabun Nuqul fii Asbaabin Nuzul*. Jakarta: Gema Insanih.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan terjemahan dilengkapi dengan asbabul nuzul dan hadits shahih* . PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Muhammad, Hasbi ash-Shiddieqy. (2000). *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*. Semarang, Pustaka Rizki Putra.
- Mustofa Al -Maraghi, Ahmad. (1993). *Tafsir Al- Maraghi*. Semarang: Thoha Putra. .
- P Sondang, Siagian. 2009. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- P. Robbins, Stephen. (2003). *Perilaku Organisasi*. Jakarta : PT. Indeks.
- Quraish Shihab, M. (2006). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati.
- Rifa'I, Muhammad dan Amiruddin, (2019). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. (2009). *Islamic Leadership" Membangun Superleadership Melalui Kecerdasan Spiritual*. Jakarta : Bumi Aksara.

Khazanah. 2021. *Empat Prinsip Etos Kerja Dalam Islam*
,<https://republika.co.id/berita/mjzgo9/empat-prinsip-etos-kerja-islami>, diakses
pada tanggal 10 Februari 2021

Copyright Holder :

© Name. (2021).

First Publication Right :

© ALACRITY : Journal Of Education

This article is under:



[Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)